

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan salah satu masalah gizi yang berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Ibu hamil yang mengalami KEK berisiko melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), mengalami stunting, serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Masalah ini tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan pangan, tetapi juga oleh perilaku dan pemahaman ibu mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan (Asdam *et al.*, 2025).

Pengetahuan gizi merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku makan selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung lebih mampu memilih dan mengonsumsi makanan bergizi seimbang sesuai dengan kebutuhan selama kehamilan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan pola konsumsi yang kurang tepat sehingga berisiko memengaruhi status gizi ibu hamil (Aprianti *et al.*, 2021). Namun, penelitian Budiantari *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan asupan gizi ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian KEK, sedangkan pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian KEK. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tetap penting untuk dideskripsikan sebagai salah satu karakteristik ibu hamil dalam upaya perbaikan status gizi.

Status gizi ibu hamil dapat dinilai melalui pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Pengukuran LILA merupakan metode yang sederhana, praktis, dan banyak digunakan untuk mendeteksi risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Ibu hamil dengan ukuran LILA kurang dari 23,5 cm dikategorikan berisiko mengalami KEK sehingga memerlukan perhatian dan penanganan lebih lanjut (Rahayu *and* Purnomo, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil secara global berkisar antara 35% hingga 75%. Angka tersebut menunjukkan bahwa KEK masih menjadi masalah gizi yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang di kawasan Asia dan Afrika.

Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi KEK pada Wanita Usia Subur (WUS) sebesar 20,6% dan pada ibu hamil sebesar 16,9%. Sementara itu, berdasarkan laporan tahunan data Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di wilayah kerja Puskesmas Plered, pada tahun 2025 terdapat 292 ibu hamil, dengan 126 orang (43,15%) termasuk kategori ibu hamil risiko tinggi. Dari kelompok tersebut, kasus KEK merupakan masalah yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 31 ibu hamil). Hingga April 2026 masih tercatat 12 ibu hamil yang mengalami KEK. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah status gizi ibu hamil masih memerlukan perhatian khusus di wilayah kerja Puskesmas Plered. (Puskesmas Plered, 2025).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang diperoleh dari Bidan Koordinator di wilayah kerja Puskesmas Plered, masih diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain masih rendahnya pengetahuan ibu mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan, belum optimalnya pemenuhan asupan gizi, keterlambatan melakukan pemeriksaan kehamilan, serta rendahnya kesadaran

dalam melakukan pemantauan kehamilan secara rutin. Meskipun informasi mengenai kehamilan saat ini mudah diperoleh melalui media sosial dan internet, tidak semua informasi berasal dari sumber yang benar sehingga dapat memengaruhi pemahaman ibu hamil mengenai gizi dan kesehatan kehamilan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi serta gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA). Informasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam menyusun program edukasi dan intervensi gizi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Gambaran Pengetahuan tentang Gizi dan Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) di Wilayah Kerja Puskesmas Plered."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana gambaran pengetahuan tentang gizi dan status gizi ibu hamil berdasarkan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) di wilayah kerja Puskesmas Plered?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang gizi dan status gizi ibu hamil berdasarkan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) di wilayah kerja Puskesmas Plered.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil (usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) di wilayah kerja Puskesmas Plered.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Plered.

- c. Mengetahui gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) di wilayah kerja Puskesmas Plered.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian deskriptif observasional ini dibatasi pada identifikasi karakteristik demografi, tingkat pengetahuan terkait gizi maternal, serta status gizi aktual yang direpresentasikan oleh ukuran LILA. Subjek observasi difokuskan secara eksklusif pada populasi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Plered. Pengambilan data primer diselenggarakan pada periode Januari hingga Mei 2026 dengan pendekatan *cross-sectional*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai pengetahuan gizi dan status gizi ibu hamil berdasarkan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Plered

Sebagai bahan masukan dalam merencanakan dan meningkatkan program promosi kesehatan, edukasi gizi, serta pemantauan status gizi ibu hamil berdasarkan pengukuran LILA. Bagi Ibu Hamil

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan gizi untuk mencegah terjadinya KEK.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi gizi, konseling, serta pemantauan status gizi ibu hamil berdasarkan pengukuran LILA sehingga dapat mendukung upaya pencegahan KEK pada ibu hamil.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pengetahuan gizi dan status gizi ibu hamil.